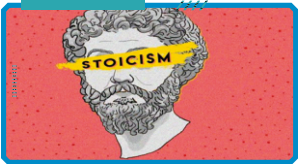


nah hal-hal seperti itu sebenarnya hal yang tidak bisa kita kendalikan. Tapi kalau kita memikirkan hal-hal itu juga tidak apa-apa, itu hal yang wajar.

Dengan begitu, kita sudah mempersiapkan diri dan fokus dengan apa yang bisa kita kendalikan, seperti saat kita belajar, bagaimana caranya mendapatkan kepercayaan pelanggan, menganggap pesaing merupakan sebuah tantangan untuk kita. Teruslah berinovasi dan menjadikan kritik dari teman kita sebagai sebuah motivasi.

Hal yang sulit diterapkan apalagi untuk orang-orang yang belum terbiasa dan masih didominasi oleh ekspektasi. Kita bisa mulai dari, “fokus dengan apa yang bisa kita kendalikan.” Atau contoh lain, sekadar kita *insecure* buat memulai hubungan dengan orang lain, cuma karena khawatir penilaian orang pada diri kita buruk, *insecure* karena kurang keren, kurang pinterlah, kurang nyambunglah atau apapun itu. Padahal pandangan orang lain kepada kita bukan urusan kita, bukan hal yang bisa kita kendalikan, yang bisa kita kendalikan adalah bagaimana cara kita mulai menerima diri kita sendiri.

Dari stoicism ini maknanya adalah: Semua orang pasti akan melewati fase tidak baik-baik saja dalam hidup, dan pada saat itulah kita hanya perlu mengendalikan apa yang bisa kita kendalikan, salah satunya pikiran kita sendiri. Kita hanya sebagian kecil dari alam semesta, jadi kita tidak akan pernah bisa mengendalikan apapun diluar diri kita. Tapi “mungkin” keadaan akan berubah jika kita mau berusaha merubah apa yang bisa kita ubah. Jadi selalu lakukan yang terbaik dan bersiap untuk yang terburuk.



Gerakan Literasi Sekolah



Peranan Guru Mengajar Matematika dalam Penerapan Teknologi

Rima Damayanti, M.Pd.

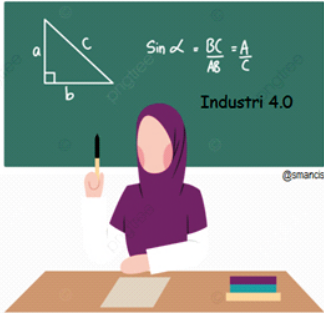
Peranan guru matematika dalam menjelaskan kegunaan matematika dalam perkembangan teknologi sangatlah penting. Alasannya, matematika adalah subjek yang melibatkan konsep dan aplikasi yang luas. Ditambah lagi, perkembangan teknologi saat ini semakin mengintegrasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru dapat menjelaskan bagaimana algoritma matematika digunakan dalam pengembangan aplikasi atau dalam analisis data. Dengan

contoh-contoh yang relevan, guru dapat membantu siswa melihat bagaimana matematika digunakan dalam teknologi yang mereka gunakan sehari-hari, seperti telepon pintar, platform media sosial, atau bahkan kendaraan otomatis.

Guru matematika juga dapat berperan dalam menginspirasi siswa untuk mengejar karier di bidang teknologi. Dengan menjelaskan kegunaan matematika dalam perkembangan teknologi, guru dapat membuka wawasan siswa terhadap peluang karier yang tersedia. Misalnya, guru dapat membahas peran matematika dalam pemrograman komputer, kecerdasan buatan, analisis data, atau kriptografi. Dengan memberikan informasi yang tepat dan mengilhami minat siswa, guru dapat membantu siswa melihat hubungan antara matematika dan peluang karier di bidang teknologi.

Selain menjelaskan kegunaan matematika dalam perkembangan teknologi, guru matematika juga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif. Dalam mengajarkan matematika, guru dapat membangun lingkungan pembelajaran dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk memecahkan masalah nyata yang terkait dengan teknologi. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pemikiran logis, dan pemodelan matematika yang penting dalam menghadapi tantangan teknologi di masa depan.

Peranan guru matematika dalam menjelaskan kegunaan matematika dalam perkembangan teknologi sangat penting. Dengan menjelaskan relevansi matematika dengan teknologi, guru dapat membantu siswa memahami hubungan yang erat antara kedua bidang tersebut. Selain itu, guru juga dapat menginspirasi siswa untuk mengejar karier di bidang teknologi dan mendorong pemikiran kritis serta kreatif. Melalui peran ini, guru matematika dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di dunia teknologi yang terus berkembang.



Buletin Pendidikan SMAN 1 Cisarua KBB

RUANG BACA

<https://sman1cisarua.sch.id>



2023

Edisi 5
Juni 2023

REDAKSI

Pemimpin Redaktur

Susri Inarti, M.Pd.

Penyunting

Hj. Risna Rosida, M.Pd.

Enden Astuti, M.Pd.

Penata Letak

Asep Ridwan, S.Pd., M.Kom.

Penghimpun Naskah

Indri Herdiman, M.Pd.

Mia Kusmiati, S.Pd.

Heni Cakrawati, S.Pd.I.

Sirkulasi

Indra Khaerul Saleh, S.Pd.

Irfan Wahyudin, S.Pd.



Apakah Salah punya Mimpi menjadi Guru?

Indri Herdiman, M.Pd.

Perkembangan zaman memberikan tantangan tersendiri dari berbagai sektor untuk dapat beradaptasi. Tidak terkecuali dunia pendidikan yang memegang peranan penting mempersiapkan siswa yang nantinya akan memegang estafet kepemimpinan atau berbagai profesi lainnya. Sekolah menjadi tempat yang tepat bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang sesuai bakat dan minatnya. Dalam hal ini, guru akan mengambil porsi yang tidak kalah penting yakni kebersamaan siswa menguatkan bakat dan minatnya sehingga mereka siap dan merdeka berada di tengah-tengah masyarakat.

Profesi guru merupakan anugerah yang patut disyukuri dengan berbagai tantangan, alur cerita, dan kebanggaannya tersendiri. Setiap hari guru berinteraksi dengan berbagai karakter siswa yang berbeda-beda. Terkadang tingkah lakunya bisa membuat tertawa ketika suasana hati sedang “tidak baik-baik saja” tetapi adakalanya situasi pun bisa berbalik. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan media sosial yang menjadi tantangan pada pembiasaan dan karakter murid. Tinggal kita sendiri sebagai guru yang mengambil keputusan “apakah akan berdiam diri ataukah bergerak menghadapi tantangan tersebut?”

Saat ini banyak kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya. Hal ini tentu harus dibarengi dengan kemauan guru untuk terus belajar. Inovasi dan kreativitas ketika merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa niscaya akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

- CONTENTS
- Apakah Salah punya Mimpi menjadi Guru ?
 - Makna di Balik Belajar Matematika
 - Metode Check Point
 - Belajar jadi Manusia dari Stoicism (Overthinking dan Insecure? tidak Apa-apa, normal kok!)
 - Peranan Guru Mengajar Matematika dalam Penerapan Teknologi

Menjadi guru bukan berarti menjadi orang yang serba bisa dan serba tahu segalanya sehingga murid yang akan selalu belajar dari guru. Karakter positif dan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang muncul pada diri murid ketika berproses sering memberikan cerminan baik yang patut diteladani bahkan oleh kita sebagai guru. Mereka memiliki bakat, minat dan pengalaman hebat yang bisa diekspresikan jika guru mampu merancang pembelajaran yang bisa mawadahi penguatannya.

Kolaborasi positif guru dengan pihak terkait dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas sehingga keberadaannya mampu memberikan kebermanfaatn bagi sekitar. Oleh karena itu, menjadi guru bisa menjadi salah satu pilihan profesi. Bukan bermaksud promosi tetapi hanya sekadar ajakan bagi yang menginginkan profesi multimanfaat dengan suasana bervariasi. Tidak ada salahnya punya impian menjadi seorang guru. Nikmati prosesnya, rasakan sensasinya, dan kebanggaan akan menjadi hadiahnya. Yuk jadi guru!



Gerakan Literasi Sekolah

Makna di Balik Belajar Matematika

Yusniati, S.Pd

Sebagian besar dari Anda mungkin pernah bertanya-tanya untuk apa kita belajar matematika. Saat TK kita mengenal angka, SD belajar tambah, kurang, kali, bagi, di SMP bertemulah kita dengan si x, y, z yang selalu dicari-cari nilainya. Belum lagi di SMA kita kenalan dengan yang namanya logaritma, limit, integral, dan masih banyak lagi yang sering membuat kebanyakan orang menjadi pusing. Saat masuk kuliah, apa pun prodinya ujung-ujungnya *reunion* lagi dengan statistika. Akhirnya, kita harus menerima dan menyadari bahwa sesungguhnya hidup *gak* bakal jauh dari matematika.

Belajar matematika tidak hanya sekadar menyelesaikan soal pada setiap materinya. Pengerjaannya pun ada langkah-langkahnya, mesti runut dari A sampai Z kalau ingin mendapatkan jawabannya. Hal ini secara tidak langsung mengasah otak untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis. Nah, kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan logis inilah yang kita perlukan dalam menghadapi masalah yang mungkin timbul dalam kehidupan kita suatu hari nanti.

Dari matematika pula kita belajar kesabaran dan keyakinan bahwa sesulit apapun soal pasti akan ada jawabannya. Bahwa sesulit apapun cobaan hidup pasti akan ada jalan keluarnya. Yang penting kita tetap sabar dalam menjalani proses dan terus berusaha dalam mencari jawaban tersebut.

Kita juga belajar dari matematika tentang indahnya kebahagiaan setelah perjuangan. Pernah *gak* sih Anda merasa begitu bahagia bisa menemukan jawaban setelah melalui proses perjuangan panjang mengerjakan soal yang penuh drama? Tidak bisa diungkap dengan kata-kata bahagiannya seperti apa. Di saat itulah berasa kita sudah menjadi orang paling pintar sedunia. Berlebihan sih, tapi intinya di sini kita bisa jadi lebih menghargai proses bukan hanya sekadar hasil.

Matematika juga mengajarkan kita tentang makna kesetiaan bahwa $1+1 = 2$ tidak ada yg lainnya. Karena matematika itu ilmu pasti jadi kalau soalnya A jawabannya pasti B, atau soalnya C jawabannya pasti D tidak ada tawar menawar. Setia banget antara soal dan jawabannya.

Memang sih dari luar terlihat menyeramkan tetapi di balik itu semua matematika penuh dengan makna dan hikmah yang mendalam. Jadi, jangan mudah putus asa dalam belajar matematika. Jadilah orang yang tangguh pantang mengeluh saat mengerjakan soal matematika. Dengan mengetahui makna dan manfaatnya, kita bisa mulai bersahabat dengan matematika.



Gerakan Literasi Sekolah

METODE CHECK POINT

(buat kamu yang sering lupa rumus matematika)
Ratih Yulianti Solihat, S.Pd.

Pernahkah kita merasa sudah belajar matematika dengan baik, tapi saat akan mengerjakan soal mendadak tidak bisa? Atau sebenarnya kita bisa tapi tiba-tiba rumusnya lupa? Memang salah satu hambatan yang sering terjadi dalam menyelesaikan soal matematika adalah pada saat tes. Saya pun sempat mengalami itu saat duduk di bangku SMA dulu. Terlalu banyak rumus yang tidak mungkin dihafal semua. Ada kemungkinan diberikan contoh soal tipe A, tetapi muncul pada saat ulangan adalah tipe Z.

Apa yang saya lakukan saat itu?

Sebagai siswa dengan kemampuan matematika pada garis rata-rata, saya mencoba untuk membangun koneksi antara soal-soal dan jawaban-jawaban. Saat itu saya berpikir daripada

menghafalkan semua rumus namun akhirnya tidak bisa memakainya saat soal bervariasi, lebih baik saya mencari 'cara sesat untuk diaplikasikan oleh saya sendiri. Dan saya menemukan beberapa tipe soal yang memang bisa 'ditebak' secara logis. Saat itu saya menyebut cara ini dengan sebutan 'Eliminasi Opsi' atau 'nembak logis'. Dimana saat lupa rumus, saya akan menguji opsi A sampai E ke dalam soal. Jawaban yang cocok dengan soal berarti itu jawaban yang tepat. Nah, belakangan ini cara saya mengerjakan tersebut ternyata dikembangkan oleh para praktisi matematika dan lebih dikenal dengan metode *Check Point*.

Materi apa yang dapat menggunakan metode *check point*?

Untuk materi yang dapat dideteksi dengan *check point* sebagian besar adalah materi persamaan dan pertidaksamaan. Dan mungkin berlaku di materi-materi lain juga. Seiring dengan seringnya berlatih, kita akan semakin terbiasa untuk menemukan tipe soal-soal *check point*.

Kekurangannya apa?

Tidak ada gading yang tak retak. Kelemahan metode *check point* ini adalah jika ada dua atau lebih opsi yang saat diuji bernilai benar. Jika terjadi seperti itu, berarti variasi soal yang disajikan lebih kompleks, sehingga tetap diperlukan pemahaman matematika yang lebih mendalam. Metode *check point* ini juga tidak berlaku untuk soal-soal HOT's yang bertipe analisis, seperti soal-soal seleksi PTN dan soal-soal olimpiade.

Tetapi harus digaris bawahi dalam sukses belajar matematika adalah banyak berlatih menyelesaikan soal-soal latihan. Semangat anak-anak hebat.

Contoh Penggunaan Metode *check Point*

Materi : Persamaan Eksponen

Soal : jika $3^{2x+2} + 8 \cdot 3^x - 1 = 0$,
maka nilai x = ...

A. -4
B. -3
C. -2
D. -1
E. 0

Uji semua opsi, masukan ke soal

A. $x = -4 \rightarrow 3^{2(-4)+2} + 8 \cdot 3^{-4} - 1 = 0$
 $3^{-6} + 8 \cdot 3^{-4} - 1 = 0$ (salah)

B. $x = -3 \rightarrow 3^{2(-3)+2} + 8 \cdot 3^{-3} - 1 = 0$
 $3^{-4} + 8 \cdot 3^{-3} - 1 = 0$ (salah)

C. $x = -2 \rightarrow 3^{2(-2)+2} + 8 \cdot 3^{-2} - 1 = 0$
 $3^{-2} + 8 \cdot 3^{-2} - 1 = 0$
 $\frac{1}{9} + \frac{8}{9} - 1 = 0$ (Benar)

$\therefore$ jadi jawabannya C

Jadi kamu tim mana? Tim rumus atau tim nembak?

Nah, jika terpaksa harus 'nembak'pun sekarang mulai bisa mencari jawaban yang paling logis.



Gerakan Literasi Sekolah



Belajar jadi Manusia dari Stoicism (*Overthinking dan Insecure? tidak Apa-apa, Normal kok!*)

Nadzia Nur Fajriani, S.Pd.

Apa itu stoicism? Pertama, perlu ditekankan stoicism itu bukan aliran kepercayaan atau agama, sederhananya stoicism adalah sebuah aliran filsafat yang membantu kita mengontrol emosi negatif dan melipat gandakan kebahagiaan dan rasa syukur yang kita rasakan. Pasti kita sering mengalami yang namanya *self talk*, tanpa sengaja pikiran kita berdiskusi dengan alam bawah sadar kita. Mulai dari hal sederhana sampai hal yang benar-benar serius. Termasuk waktu kita lagi *overthinking*, banyak hal yang kita diskusikan dengan diri sendiri yang kadang membuat pikiran kita kewalahan apalagi kalau sudah menyangkut *insecurities*, betul tidak? Memikirkan kemungkinan terburuk dari rencana yang sudah kita buat sebenarnya hal yang wajar saja, seperti khawatir tentang karier masa depan yang belum pasti atau bahkan sekadar khawatir presentasi dikelas besok tidak akan lancar.

Kebanyakan orang mungkin berpikir itu bentuk dari pesimistis. Tapi, kalau kita belajar dari stoicism paham yang dibesarkan salah satunya oleh Marcus Aurelius seorang Kaisar Romawi, yang dikenal sebagai orang terkuat di dunia, perasaan atau pikiran yang muncul dari diri kita, baik itu pikiran positif maupun negatif adalah hal yang wajar dan perlu kita terima dengan santai, sederhananya cukup dengan "ya sudahlah! Kita hadapi saja". Tapi bukan berarti dengan itu kita tidak melakukan apa-apa dan cuma pasrah saja "gapapa rebahan aja idup gimana nanti aja" hmm, tidak begitu juga.

Dalam bukunya **Filosofi Teras** dijelaskan, bahwa kaum Stoic itu bukan mencari hidup yang selalu enak dan menghindari rasa sakit, justru hidup yang mereka cari adalah "Bagaimana cara kita menghadapi kesakitan itu sendiri". Stoicism sendiri mengajarkan kita buat tidak peduli dengan sesuatu diluar kendali kita dan fokus aja sama yang bisa kita kendalikan. Misalnya, ketika kita mau memulai usaha, kita takut usaha kita gak laku, takut ada pesaing yang lebih bagus, insecure karena penilaian teman sendiri yang tidak suportif,